

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, lembaga pendidikan dituntut untuk terus berinovasi guna meningkatkan kualitas dan daya saingnya. Madrasah, sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam, menghadapi tantangan yang tidak ringan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan mempertahankan eksistensinya di tengah dinamika perubahan zaman. Merujuk dokumen sejarah pertumbuhan dan perkembangan madrasah di Indonesia, setidaknya ada dua momentum yang sangat menentukan eksistensi madrasah hingga saat ini. Pertama, dimulai dengan Surat Keputusan Bersama 3 Menteri tahun 1975, yang membuka jalan untuk pengakuan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang setara dengan sekolah umum. Kedua, Undang-Undang Sisdiknas Nomor 2/1989, yang menjadikan madrasah bukan saja sebagai lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah umum, tetapi juga diakui sebagai sekolah umum yang memiliki ciri khas agama Islam.

Menurut UU Sisdiknas Nomor 2/1989, madrasah dapat dikatakan sebagai “sekolah umum plus”. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam kini ditempatkan sebagai Pendidikan sekolah dalam sistem pendidikan nasional. Munculnya SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri dalam Negeri) menandakan bahwa eksistensi madrasah sudah cukup kuat beriringan dengan sekolah umum. Di samping itu, munculnya SKB tiga menteri tersebut juga dinilai sebagai langkah

positif bagi peningkatan mutu madrasah baik dari status, nilai ijazah maupun kurikulumnya.<sup>1</sup>

Kualitas Madrasah sering dianggap berada di bawah level Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti pendanaan yang terbatas, kualitas guru yang "seadanya," serta sarana dan prasarana yang belum maksimal. Namun, munculnya kelas menengah Muslim perkotaan serta kesadaran akan pentingnya kualitas pendidikan Islam di kalangan Muslim tradisional, secara bersama-sama menginginkan bentuk lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, yang tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan namun juga mampu mengedepankan *akhlak al-karimah*. Gayung bersambut, masyarakat Muslim di Indonesia kini mulai melirik dan melihat Madrasah sebagai *role model* pendidikan Islam yang ideal di era modern ini, karena banyak inovasi yang diciptakan serta menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan yang luas dan akhlak yang baik.

Merujuk pada Rencana Induk Pengembangan Pendidikan (RIP) Madrasah 2010-2030 dinyatakan bahwa visi madrasah adalah mewujudkan madrasah yang unggul dan kompetitif. Dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing madrasah, Kementerian Agama mengembangkan madrasah dalam bentuk inovasi: madrasah akademik, madrasah keagamaan, madrasah vokasi/kejuruan, madrasah riset, madrasah plus keterampilan, dan madrasah unggulan lainnya.<sup>2</sup>

Inovasi pendidikan dalam program madrasah unggulan yang dilakukan, membuat Madrasah Aliyah (MA) mampu mencapai prestasi yang mengungguli

---

<sup>1</sup> Syarifah Darmawati, "Manajemen Pendidikan Madrasah Berbasis Masyarakat," *Jempol* 1, no. 1 (2020): 1.

<sup>2</sup> Agustini Buchari and Erni Moh Saleh, "Merancang Pengembangan Madrasah Unggul," *Journal of Islamic Education Policy* 1, no. 2 (2017): 2, 2, <https://doi.org/10.30984/j.v1i2.429>.

SMA. Data prestasi dari berbagai sumber mendukung klaim ini. Misalnya, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia (IC) Serpong memiliki tingkat penerimaan alumni ke perguruan tinggi negeri favorit sebesar 98%, hanya 2% yang memilih perguruan tinggi swasta favorit.<sup>3</sup> Selain itu, MAN 2 Kota Malang meraih 10 medali emas dalam sebuah kompetisi, mengalahkan SMA Negeri 2 Tangerang yang hanya meraih 9 medali.<sup>4</sup> MAN IC Serpong juga meraih ranking satu dengan total nilai 666,494, mengungguli beberapa sekolah lainnya.<sup>5</sup>

MAN IC Padang Pariaman diakui sebagai madrasah terbaik di Sumatera Barat berdasarkan pemeringkatan dengan rata-rata nilai tertinggi se-Indonesia.<sup>6</sup> Siswa MAN 1 Model Lubuklinggau juga berhasil meraih 2 trofi juara dalam ajang Aksi 17 yang diadakan oleh SMA Negeri 17 Palembang.<sup>7</sup> Data-data ini menunjukkan bahwa inovasi pendidikan di madrasah telah menghasilkan prestasi yang mengesankan dan membuktikan bahwa MA dapat bersaing bahkan melampaui prestasi SMA dalam berbagai kompetisi dan pencapaian akademik.

Dilansir dari laman Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMP),<sup>8</sup> MAN 2 Tulungagung berhasil meningkatkan peringkat nasionalnya dari posisi 927

---

<sup>3</sup> Kemenag, "Prestasi MAN IC Serpong Dalam Angka," <https://www.kemenag.go.id>, 2014, <https://kemenag.go.id/nasional/prestasi-man-ic-serpong-dalam-angka-kl9fxh>.

<sup>4</sup> Admin Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur, "Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Kini Semakin Diminati," Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur, 2018, <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/lembaga-pendidikan-madrasah-aliyah-kini-semakin-diminati>.

<sup>5</sup> Hilman Fauzi, "MAN IC Serpong Terbaik dari 1.000 Sekolah, Menag: Bukti Madrasah Lebih Unggul," <https://kemenag.go.id>, 2022, <https://kemenag.go.id/nasional/man-ic-serpong-terbaik-dari-1000-sekolah-menag-bukti-madrasah-lebih-unggul-zpf36j>.

<sup>6</sup> Yuyun Wulandari, "MAN IC Padang Pariaman Jadi Madrasah Aliyah Terbaik Di Sumatera Barat Versi LTMP," Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI | PENDIS, 2022, <https://pendis.kemenag.go.id/read/man-ic-padang-pariaman-jadi-madrasah-aliyah-terbaik-di-sumatra-barat-versi-ltmpt>.

<sup>7</sup> Ana, "Siswa MAN 1 Lubuklinggau Boyong 2 Trofi Juara Dari SMA 17 Palembang," 2019, <https://ppdb.man1kotalubuklinggau.sch.id/read/61/siswa-man-1-lubuklinggau-boyong-2-trofi-juara-dari-sma-17-palembang>.

<sup>8</sup> Dokumentasi MAN 2 Tulungagung dan MAN 2 Kota Kediri dalam perolehan skor LTMP, LTMP, "Top 1000 Sekolah," 2022, <https://top-1000-sekolah.ltmpt.ac.id/>.

pada tahun 2021 menjadi 484 pada tahun 2022. Sementara itu, MAN 2 Kota Kediri naik dari peringkat 279 pada tahun 2021 menjadi 151 pada tahun 2022. Peningkatan peringkat ini menunjukkan bahwa inovasi serta kebijakan yang diterapkan oleh kepala madrasah berhasil meningkatkan daya saing lembaga.

MAN 2 Tulungagung merupakan salah satu Madrasah Unggulan di Jawa Timur khususnya Kabupaten Tulungagung. Siswa-siswi MAN 2 Tulungagung sudah setahun ini membentuk kelas-kelas unggulan yang terdiri dari bakat, minat dan penggalian potensi melalui tes IQ.<sup>9</sup> MAN 2 Tulungagung melakukan inovasi Pendidikan dalam hal pembuatan Kelas Akademik, Kelas Riset, Kelas Multimedia, Kelas Tataboga, Kelas Olahraga, dan Kelas Seni. “Siswa kami tidak lagi dibagi menjadi kelas A, B, atau C seperti yang biasa terjadi di banyak sekolah. Kami memiliki Kelas Akademik, Kelas Riset, Kelas Multimedia, Kelas Tataboga, Kelas Olahraga, dan Kelas Seni.”<sup>10</sup>

Kelas riset, kelas multimedia, kelas tataboga dan yang lainnya, dikelola secara intrakurikuler, dengan memasukkan materi tersebut 6 jam pelajaran per minggu. Kelas-kelas tersebut dikelola oleh pembimbing dari unsur guru yang berkompeten. Output yang baik dan melalui seleksi ketat, sehingga anak-anak bisa mengembangkan potensi yang ia miliki sesuai bakat dan minat.

MAN 2 Kediri juga merupakan salah satu madrasah unggulan di kota Kediri yang menawarkan berbagai jurusan dan program unggulan untuk memenuhi minat dan bakat siswa. Jurusan yang tersedia meliputi: Jurusan Agama, Jurusan Bahasa,

---

<sup>9</sup> Moh Ghazi, “Manajemen Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Competitive Advantage (Keunggulan Bersaing) Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus Di MAN 2 Kota Kediri Dan MAN 2 Tulungagung)” (Thesis, IAIN Tulungagung, 2020), 10, <http://repo.uinsatu.ac.id/18231/>.

<sup>10</sup> Wawancara dengan kepala MAN 2 Tulungagung Bapak Dopir, pada Tanggal 03 Juni 2024 Jam 09.00 WIB

Jurusan IPA, dan Jurusan IPS. Madrasah ini memiliki program unggulan yang berfokus pada pengembangan keilmuan dan keterampilan siswa yang mengarah kepada pengembangan potensi bakat dan minat peserta didik. Program unggulan tersebut menurut Kepala MAN 2 Kota Kediri meliputi: “Program bina siswa berprestasi, program karya ilmiah, pembentukan tim olimpiade yang siap berkompetisi dalam berbagai olimpiade, program english matrix.”<sup>11</sup>

Kedua potret inovasi Pendidikan tersebut, membuka cakrawala peneliti mengenai kajian terhadap perkembangan Madrasah. Madrasah yang pada awal berdirinya hanya disebut sekolah dengan ciri khas keIslaman dengan mengandung 60% pengetahuan umum dan 40% pengetahuan Agama, sekarang bertransformasi sangat pesat sekali menjadi Lembaga Pendidikan level Sekolah menengah yang bermutu dan berkualitas. Bahkan perkembangan dan pertumbuhan Madrasah di Indonesia mulai “panen prestasi” awal dekade ini, sehingga dapat meningkatkan daya saing Lembaga.<sup>12</sup> Data prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong, MAN 2 Kota Malang, maupun MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung menunjukkan bahwa inovasi pendidikan menjadi motor penggerak meningkatnya daya saing madrasah baik di tingkat nasional maupun global.

Kepala Madrasah memiliki peran yang sangat penting dan multifaset dalam mengelola institusi pendidikan. Peran-peran ini mencakup sebagai manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator, yang oleh beberapa ahli disingkat menjadi MASLIM. Dalam konteks ini, peran kepala madrasah sebagai inovator adalah yang paling krusial, terutama dalam upaya meningkatkan daya

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan kepala MAN 2 Kediri Bapak Nursalim, pada Tanggal 05 Juni 2024 Jam 09.00 WIB

<sup>12</sup> Muhammad Nasir, “Kurikulum Madrasah: Studi Perbandingan Madrasah Di Asia,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2015): 145, 2, <https://doi.org/10.21580/nw.2015.9.2.524>.

saing dan kualitas pendidikan di madrasah. Kepala sekolah sebagai inovator adalah pemimpin yang mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Inovasi dapat berupa gagasan, program, layanan, metode, teknologi, dan kinerja yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

Bapak Dopir, Kepala MAN 2 Tulungagung, menegaskan bahwa inovasi adalah bagian integral dari kepemimpinan madrasah. Ia mengatakan “Kami berkomitmen untuk selalu melakukan pembaruan demi kemajuan siswa. Kami di MAN 2 Tulungagung berusaha untuk terus berinovasi, baik dalam pengelolaan kurikulum, guru maupun pembinaan siswa.”<sup>13</sup> Lebih lanjut, Bapak Dopir menjelaskan bagaimana madrasahnyanya mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek manajemen. “Inovasi ini bukan hanya tentang perubahan dalam kurikulum, tetapi juga bagaimana kita melibatkan siswa, guru, dan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan.”<sup>14</sup>

Bapak Nur Salim, Kepala MAN 2 Kota Kediri, juga memiliki visi yang kuat terkait inovasi di madrasah. “Kami ingin madrasah ini menjadi rumah bagi inovasi pendidikan. Inovasi adalah nafas bagi pendidikan modern. Jika kita tidak berinovasi, kita akan tertinggal. Oleh karena itu, kami menerapkan filosofi 'Karpas Merah' untuk semua siswa.”<sup>15</sup> Bapak Nur Salim, Kepala MAN 2 Kota Kediri juga menekankan pentingnya kolaborasi dalam mendukung inovasi. Ia mengatakan, “Kami bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi dan lembaga profesional, untuk memastikan program-program di MAN 2 Kota Kediri

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan kepala MAN 2 Tulungagung Bapak Dopir, pada Tanggal 03 Juni 2024 Jam 09.00 WIB

<sup>14</sup> Wawancara dengan kepala MAN 2 Tulungagung Bapak Dopir, pada Tanggal 03 Juni 2024 Jam 09.00 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan kepala MAN 2 Kediri Bapak Nursalim, pada Tanggal 05 Juni 2024 Jam 09.00 WIB

relevan dengan kebutuhan zaman.”<sup>16</sup>

Implementasi inovasi di madrasah memerlukan langkah-langkah strategis yang melibatkan seluruh elemen madrasah. Bapak Dopir menjelaskan, “Langkah pertama kami adalah melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan siswa dan potensi yang ada di madrasah. Dari sini, kami merancang program-program unggulan yang sesuai, seperti kelas seni, olahraga, dan akademik.”<sup>17</sup>

Sementara itu, Bapak Nur Salim menambahkan, “Kami memastikan bahwa inovasi yang kami terapkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Misalnya, kami menerapkan pendekatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang terintegrasi untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.”, tegasnya.<sup>18</sup>

Inovasi yang dilakukan di MAN 2 Tulungagung dan MAN 2 Kota Kediri telah memberikan dampak positif terhadap kualitas madrasah. Kedua madrasah ini berhasil meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa, memperluas akses ke perguruan tinggi favorit, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. “Kami bangga bahwa inovasi yang kami lakukan telah membawa dampak nyata, seperti meningkatnya jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi favorit,” kata Bapak Dopir.<sup>19</sup> Di sisi lain, Bapak Nur Salim menambahkan, “Kepercayaan masyarakat terhadap madrasah kami semakin meningkat. Hal ini tidak lepas dari komitmen kami untuk terus berinovasi dan memberikan yang terbaik bagi siswa.”<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan kepala MAN 2 Kediri Bapak Nursalim, pada Tanggal 05 Juni 2024 Jam 09.00 WIB

<sup>17</sup> Wawancara dengan kepala MAN 2 Tulungagung Bapak Dopir, pada Tanggal 03 Juni 2024 Jam 09.00 WIB

<sup>18</sup> Wawancara dengan kepala MAN 2 Kediri Bapak Nursalim, pada Tanggal 05 Juni 2024 Jam 09.00 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan kepala MAN 2 Tulungagung Bapak Dopir, pada Tanggal 03 Juni 2024 Jam 09.00 WIB

<sup>20</sup> Wawancara dengan kepala MAN 2 Kediri Bapak Nursalim, pada Tanggal 05 Juni 2024

Dalam proses penelitian awal ini, penulis juga melakukan observasi langsung ke lapangan guna memperoleh data faktual mengenai implementasi inovasi pendidikan di MAN 2 Tulungagung dan MAN 2 Kota Kediri. Observasi dilakukan pada kegiatan belajar mengajar di kelas-kelas unggulan seperti Kelas Riset, Kelas Multimedia, dan Kelas Akademik. Penulis mencatat bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung aktif dan kolaboratif, di mana guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator dalam pengembangan potensi siswa.

Selain itu, penulis juga mengamati pelaksanaan program kokurikuler dan ekstrakurikuler seperti pelatihan olimpiade, pembinaan karya ilmiah, hingga kegiatan praktik multimedia dan seni. Lingkungan madrasah tampak mendukung proses inovasi, terlihat dari fasilitas yang tersedia seperti laboratorium, studio multimedia, dan ruang praktik tata boga. Interaksi antara siswa, guru, dan kepala madrasah juga menunjukkan adanya komunikasi yang harmonis dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Hasil observasi ini memperkuat temuan bahwa inovasi pendidikan yang dikelola secara strategis mampu menciptakan iklim belajar yang positif serta berkontribusi signifikan terhadap peningkatan daya saing lembaga pendidikan.<sup>21</sup>

Di sisi keilmuan, kajian mengenai manajemen pendidikan Islam selama ini lebih banyak menekankan tiga aspek utama sebagaimana dikemukakan Didin Kurniadin dan Imam Machali,<sup>22</sup> yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, kerangka ini belum cukup menjelaskan dinamika manajemen inovasi di

---

Jam 09.00 WIB

<sup>21</sup> Observasi awal di MAN 2 Tulungagung dan MAN 2 Kota Kediri, pada Tanggal 05 Juni 2024 Jam 13.00 WIB

<sup>22</sup> Didin Kurniadin and Imam Machali, *Manajemen Pendidikan : Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Ar-Ruzz Media, 2012), 12.



madrasah yang terbukti menuntut adanya tahapan inisiasi (proses menemukan ide inovasi) dan kontinuitas (upaya menjaga keberlanjutan inovasi). *Research gap* muncul karena belum banyak penelitian yang secara komprehensif membahas manajemen inovasi pendidikan Islam dengan tahapan penuh mulai dari inisiasi hingga kontinuitas, serta mengaitkannya secara langsung dengan peningkatan daya saing lembaga.

Selain itu, literatur manajemen pendidikan Islam masih terbatas dalam menautkan teori inovasi pendidikan (Michael Fullan<sup>23</sup>, Ralph Tyler<sup>24</sup>, atau Linda Darling-Hammond<sup>25</sup>) dengan konteks madrasah di Indonesia. Padahal, praktik di lapangan menunjukkan bahwa inovasi di madrasah tidak hanya terkait kurikulum, tetapi juga meliputi pengembangan bakat-minat siswa, diferensiasi pembelajaran, kolaborasi dengan perguruan tinggi, serta sistem penghargaan dan pendampingan guru. Hal ini menegaskan perlunya sebuah model baru yang lebih kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini menempatkan diri dalam peta keilmuan manajemen pendidikan Islam dengan menawarkan model manajemen inovasi yang terdiri atas lima tahap: (1) inisiasi, (2) perencanaan, (3) implementasi, (4) evaluasi, dan (5) kontinuitas. Model ini tidak hanya memperluas teori manajemen pendidikan klasik, tetapi juga memperkaya teori inovasi pendidikan dengan perspektif Islami, khususnya melalui kepemimpinan profetik yang adaptif dan inovatif. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan

---

<sup>23</sup> Michael Fullan, *The New Meaning of Educational Change, Fifth Edition* (Teachers College Press, 2015), 75.

<sup>24</sup> Ralph W. Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (University of Chicago Press, 2010), 112.

<sup>25</sup> Linda Darling-Hammond et al., *Effective Teacher Professional Development* (Learning Policy Institute, 2017), 87, <https://eric.ed.gov/?id=ED606743>.

konsep manajemen pendidikan Islam yang lebih menyeluruh, kontekstual, dan relevan dengan tantangan modern.

Inovasi Pendidikan yang dilakukan Madrasah hingga meningkatkan daya saing Lembaga ke tahapan unggul inilah yang kemudian ingin peneliti gali secara mendalam. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan bukti empiris yang mendukung teori manajemen inovasi pendidikan yang dilakukan oleh kepala Madrasah dalam meningkatkan daya saing lembaga di dua madrasah tersebut dengan judul penelitian **“Manajemen Inovasi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan (Studi Multisitus di MAN 2 Tulungagung dan MAN 2 Kota Kediri)”**

## **B. FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

### **1. Fokus Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian secara mendalam di lapangan, peneliti menemukan hal-hal yang dipandang penting atau bahkan unik, mengenai tahapan manajemen inovasi pendidikan, yaitu: inisiasi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kontinuitas. Dengan sub bagian manajemen inovasi kurikulum Pendidikan Islam, manajemen inovasi peserta didik, manajemen inovasi sumber daya manusia (Guru) serta implikasinya dalam peningkatan daya saing.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana inisiasi inovasi pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di MAN 2 Tulungagung dan MAN 2 Kota Kediri?

- b. Bagaimana perencanaan inovasi pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di MAN 2 Tulungagung dan MAN 2 Kota Kediri?
- c. Bagaimana implementasi inovasi pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di MAN 2 Tulungagung dan MAN 2 Kota Kediri?
- d. Bagaimana evaluasi inovasi pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di MAN 2 Tulungagung dan MAN 2 Kota Kediri?
- e. Bagaimana kontinuitas inovasi pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di MAN 2 Tulungagung dan MAN 2 Kota Kediri?
- f. Bagaimana inovasi pendidikan Islam berimplikasi dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di MAN 2 Tulungagung dan MAN 2 Kota Kediri?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

- 1. Merumuskan proposisi inisiasi inovasi pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan.
- 2. Merumuskan proposisi perencanaan inovasi pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan.
- 3. Merumuskan proposisi implementasi inovasi pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan.

4. Merumuskan proposisi evaluasi inovasi pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan.
5. Merumuskan proposisi kontinuitas inovasi pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan.
6. Merumuskan proposisi implikasi inovasi pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

##### **1. Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis yaitu:

- a. Bahan menciptakan teori baru mengenai Manajemen Inovasi Pendidikan Islam guna menyiapkan peserta didik yang memiliki beragam potensi dengan teori utama inisiasi, implementasi dan kontinuitas.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam aspek manajemen inovasi di Pendidikan Islam.
- c. Memperkaya kajian tentang kepemimpinan inovatif kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Kepala Madrasah: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan manajemen inovasi pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing Madrasah.
- b. Bagi Wakil Kepala Kurikulum; Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum yang inovatif

dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan daya saing Madrasah.

- c. Bagi Wakil Kepala Kesiswaan: Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang dan melaksanakan program pembinaan kesiswaan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.
- d. Bagi Kepala Tata Usaha (TU): Penelitian ini dapat memberikan pedoman dalam mengelola administrasi dan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif.
- e. Bagi Guru: Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya partisipasi dalam proses inovasi di Madrasah.
- f. Bagi Pembaca: hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada pembaca khususnya pengelola Lembaga Pendidikan Islam dan Umum yang ingin mengadopsi dan melakukan inovasi Pendidikan guna menyiapkan peserta didik yang memiliki beragam potensi.
- g. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang manajemen inovasi pendidikan Islam.

## **E. PENEGASAN FENOMENA PENELITIAN**

### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Manajemen Inovasi Pendidikan Islam: Upaya kepala madrasah dalam mengelola perubahan dan pengembangan baru dalam sistem

pendidikan Islam. Ini mencakup identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, monitoring, dan evaluasi dari inovasi-inovasi dalam sistem pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pendidikan Islam dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan zaman.<sup>26</sup>

- b. Inisiasi Inovasi Pendidikan Islam: Tahap awal dalam inovasi pendidikan yang meliputi identifikasi masalah, pengenalan ide inovatif, analisis kebutuhan, dan perumusan visi perubahan yang akan diimplementasikan dalam lembaga pendidikan.<sup>27</sup>
- c. Perencanaan Inovasi Pendidikan Islam: Tahap awal dalam proses inovasi manajemen yang melibatkan penyusunan rencana tindakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tahap penetapan tujuan, strategi, anggaran, dan jadwal untuk mencapai visi pendidikan, dengan mempertimbangkan analisis situasi internal dan eksternal lembaga pendidikan.<sup>28</sup>
- d. Implementasi Inovasi Pendidikan Islam: Proses implementasi adalah langkah selanjutnya setelah inisiasi, di mana ide atau konsep inovatif dikonversi menjadi tindakan nyata dalam lingkungan pendidikan. Ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dari inovasi tersebut. Tahap penerapan praktis dari ide inovatif ke dalam sistem

---

<sup>26</sup> Ahmad Haq et al., "Manajemen Inovasi Pendidikan Dalam Perspektif Sekolah Efektif," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6 (December 2023): 861, <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2870>.

<sup>27</sup> Fullan, *The New Meaning of Educational Change, Fifth Edition*, 33.

<sup>28</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (Bumi Aksara, 2013), 112.

pendidikan yang mencakup perencanaan strategis, mobilisasi sumber daya, pelatihan pelaksana, dan monitoring pelaksanaan inovasi.<sup>29</sup>

- e. Evaluasi Inovasi Pendidikan Islam: Proses penilaian terhadap seluruh rangkaian kegiatan manajemen inovasi pendidikan, dari perencanaan hingga implementasi, untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Tahap evaluasi ini penting untuk mengetahui apakah ada perbaikan atau revisi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>30</sup>
- f. Kontinuasi Inovasi Pendidikan Islam: Fase pemeliharaan dan pengembangan berkelanjutan dari inovasi yang telah diimplementasikan agar menjadi bagian integral dari budaya organisasi pendidikan dan tidak bersifat temporer.<sup>31</sup>
- g. Manajemen Inovasi kurikulum: Manajemen inovasi kurikulum adalah proses pembaruan dan peningkatan dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum pendidikan. Inovasi kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan oleh lembaga pendidikan untuk merespon tuntutan dan kebutuhan masyarakat.<sup>32</sup>
- h. Manajemen Inovasi peserta didik: Manajemen inovasi peserta didik mencakup pembaruan dan peningkatan dalam cara mengelola,

---

<sup>29</sup> Fullan, *The New Meaning of Educational Change, Fifth Edition*, 83.

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto and Cepi Safuruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktisi Pendidikan* (Bumi Aksara, 2014), 125.

<sup>31</sup> Fullan, *The New Meaning of Educational Change, Fifth Edition*, 41.

<sup>32</sup> Siti Julaha et al., "Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik Dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum," *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 02, no. 01 (2021): 6.

membimbing, dan mendukung siswa selama proses pendidikan. Hal ini termasuk personalisasi jalur pembelajaran dengan menyesuaikan program pendidikan sesuai kebutuhan individu peserta didik. Penggunaan teknologi memungkinkan pengelolaan data peserta didik yang lebih baik, personalisasi pembelajaran, serta pengambilan keputusan berbasis data.<sup>33</sup>

- i. Manajemen Inovasi SDM (Guru): Pendekatan strategis dalam mengelola sumber daya guru melalui praktik-praktik inovatif dalam rekrutmen, pengembangan profesional, evaluasi kinerja, dan pemberian insentif untuk meningkatkan kompetensi dan efektivitas mengajar.<sup>34</sup>
- j. Daya Saing Lembaga adalah kemampuan suatu lembaga untuk bersaing secara efektif dengan lembaga lain dalam menarik siswa, mempertahankan kualitas, dan mencapai hasil pendidikan yang unggul. Kualitas pendidikan memiliki hubungan positif terhadap keunggulan kompetitif, yaitu semakin tinggi kualitas pendidikan maka semakin besar kemungkinan memiliki keunggulan kompetitif sebagai daya saing dengan lembaga pendidikan lainnya.<sup>35</sup>

## **2. Penegasan Operasional**

Penegasan operasional merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian, guna memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan dari judul “Manajemen Inovasi Pendidikan Islam dalam

---

<sup>33</sup> Mutiara Ariska et al., “Transformasi Manajemen Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Society 5.0,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 138, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.500>.

<sup>34</sup> Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Remaja Rosdakarya, 2015), 51.

<sup>35</sup> Fauzi Ridwan et al., *Manajemen Mutu Pendidikan*: (PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), 130.



Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan (Studi Multisitus di MAN 2 Tulungagung dan MAN 2 Kota Kediri)”, dengan maksud menganalisis dan merumuskan proposisi bagaimana tahapan manajemen inovasi pendidikan Islam, yang dimulai dari inisiasi, perencanaan, implementasi, evaluasi, kontinuitas serta implikasinya dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di MAN 2 Tulungagung dan MAN 2 Kota Kediri. Adapun definisi operasional inovasi pendidikan Islam dalam penelitian ini yaitu beberapa inovasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah yang meliputi inovasi kurikulum pendidikan Islam, inovasi peserta didik dan inovasi (SDM) guru, baik dalam aspek intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.